

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA SATU BABAK SISWA KELAS VIII MTs.SWASTA LABIBIA

Satrianingsi

A1D3 12 016

Satrianingsi02@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII MTs.Swasta Labibia? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII MTs. Swasta Labibia pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor guru dan siswa. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Dari hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII MTs.Swasta Labibia. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan baikdari segi proses maupun hasil dalam penelitian ini. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 55,83% dan pada siklus II meningkatkan pada siklus II menjadi 85,83%. Dari segi hasil ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 65.51% dan pada siklus II presentase ketuntasan klaksikal sebesar 86,20%.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis dengan bahasa indonesia secara baik dan benar sehingga pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan penggunaan bahasa indonesia sesuai kaidah yang berlaku. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa tersebut, terutama keterampilan menulis.

Morsey (dalam Santosa, 2007:321) mengungkapkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tujuan pengajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mempunyai kemampuan menulis sehingga siswa tidak beranggapan bahwa keterampilan menulis itu merupakan kegiatan yang rumit. Disamping itu, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah adalah agar siswa memahami dan dapat mengungkapkan apa yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan mereka dalam bentuk tertulis.

Pengelolaan kelas secara individu juga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII MTs.S Labibia. Guru jarang menerapkan metode kerja kelompok dalam mengajar. Sementara itu, siswa kurang termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak, siswa belum bisa menulis kreatif naskah drama satu babak secara detail, siswa kebingungan harus menulis apa, siswa belum dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Siswa juga belum bisa memperhatikan ejaan dan penggunaan kosakata yang baik dalam menulis kreatif naskah drama satu babak.

Kondisi pembelajaran yang dikemukakan tersebut, berimbas pada nilai hasil belajar. Dimana hasil ulangan harian pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 baru mencapai rata-rata 57,56. Dimana terdapat 10 orang (29,63%) siswa yang mencapai nilai ketuntasan dan 19 orang (70,37%) siswa belum mencapai nilai ketuntasan klaksikal. Dimana kriteria ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 70. (sumber : Kkm MTs.Swasta Labibia Kec.Mandongga).

Masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak, membutuhkan penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi guru untuk memperbaiki kualitas pelajaran baik kualitas proses maupun kualitas hasil. Berkaitan dengan hal tersebut, guru bahasa indonesia dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam penulisan bertujuan untuk menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa.

Model pembelajaran TAI dipilih karena sesuai dengan materi menulis dan juga sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Labibia (MTs.S). Model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan, diantaranya: membuat siswa lebih percaya diri, kelas menjadi hidup, dan terbangunnya kerja sama kelompok.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* siswa dapat bekerja secara individu dan secara kelompok dalam mengidentifikasi pokok-pokok naskah drama terlebih dahulu, mengembangkan unsur-unsur pokok tersebut menjadi naskah drama yang singkat dan jelas.

Adapun model TAI adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam bantuan model ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggungjawab kepada siswa yang lemah.

Memperhatikan akar permasalahan seperti yang diuraikan sebelumnya, model TAI tampaknya dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Ada beberapa alasan perlunya menggunakan model pembelajaran TAI untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran, agar pemahaman konsep dapat tercapai. Alasan tersebut diantaranya, dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang lemah. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.(Suyitno,2002:9).

Beberapa alasan lain menyebabkan model TAI perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antarsiswa atau kelompok, karena bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. Senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan guru, serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat terhadap seluruh materi. Guru setidaknya menggunakan setengah dari waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu. (Suyitno, 2002:35).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas VIII Mts Swasta Labibia karena model pembelajaran kooperatif tipe TAI akan mengaktifkan semua siswa dan lebih mengembangkan kemampuan individu. Model TAI menggabungkan belajar individu dan kelompok dan siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang mengalami hambatan/kesulitan dalam proses pembelajaran.

Atas permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII Mts Swasta Labibia tahun pelajaran 2015/2016.

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, dapat meningkatkan hasil belajar Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak siswa kelas VIII Mts Swasta Labibia Tahun Pelajaran 2015/2016?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak siswa kelas VIII Mts Swasta Labibia melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* tahun pelajaran 2015/2016.

Kajian Teoretik dan Hipotesis Tindakan

Pengertian Belajar

Berbicara mengenai belajar atau proses belajar banyak para ahli menafsirkannya. Akan tetapi diantara sekian banyak pengertian-pengertian yang dikemukakan pada dasarnya adalah sama, hanya saja berbeda dalam redaksi kalimatnya. Beberapa para ahli psikologi pendidikan memberikan pengertian tentang belajar sebagai berikut: Witherington (dalam Thobroni, 2011:20) bahwa belajar ialah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Burhanuddin (dalam Thobroni, 2011:19) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian Mengajar

Djamarah dan Aswan, (2006:39) Mengajar pada dasarnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sudjana, (1987:160) Mengemukakan Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar-mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu suatu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Proses Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa sebagai sebuah sistem makna yang diekspresikan dalam sistem sosial memiliki berbagai bentuk dalam komunikasi berbagai makna yang diungkapkan dengan cara berbeda dalam komunikasi berbagai makna yang diungkapkan dengan cara berbeda sesuai dengan tujuan dan situasi pembicaraan. Dengan demikian bahasa tidak dapat dipahami, diinterpretasikan atau dievaluasi tanpa dihubungkan dengan konteks sosial tempat bahasa dipelajari melalui penggunaan secara kongkrit dalam komunikasi. Variasi-variasi bahasa yang dipelajari adalah bahasa yang digunakan untuk berbagai tujuan dalam berbagai konteks sosial bukan sebagai elemen yang terpisah. Bahkan siswa diharapkan belajar bahasa dan penggunaan bahasa secara stimulan.

Hasil Belajar

Sudjana, (1987:39) Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya tersebut sangat berpengaruh kepada siswa terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Howard Kinsley (dalam Sudjana, 1987:45) membagi 3 macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b)

pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Pembelajaran Keterampilan Menulis

Tarigan (dalam Dalman, 2011:4) Mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahaminya.

Pengertian Menulis Kreatif

Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan cara berfikir menyebar dari pada memusat. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Berdasarkan KBBI, 2005: menulis membuat huruf dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, mengarang cerita, dan membuat surat. Kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan.

Pengertian Naskah

Dalam KBBI, 2005: Naskah yaitu: (a) karangan dan sebagainya yang masih ditulis dengan tangan, kopi karangan dan sebagainya yang akan dicetak atau akan diterbitkan, lembar banyaknya buku dan sebagainya yang masih ditulis dengan tangan.

Balawa, (2014:59-75) Mengemukakan menulis naskah Drama, pada dasarnya tidak berbeda dengan teknik menulis karya sastra lainnya, dalam penulisan naskah drama lebih menekankan pada aspek konflik. Sebagai kegiatan belajar, menulis naskah drama yang lain yang sudah pernah dibaca.

Pengertian Drama

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur. Seiring berjalannya waktu drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan dan sarana pendidikan. (Putra, 2012:4).

Jenis-jenis Drama

Menurut Putra, (2012:13-24) ada beberapa jenis drama yang dikenal yaitu:

Jenis Drama Berdasarkan Penyajian Lakon

a. Tragedi

Tragedi atau duka cerita merupakan drama yang menceritakan kisah yang penuh dengan kesedihan. Tragedi juga disebut drama duka. Pelaku utama dalam drama tragedi dari awal sampai akhir pertunjukkan selalu menemui kegagalan dalam memperjuangkan nasibnya. Drama tragedi diakhiri dengan kedukaan yang mendalam atas apa yang menimpa pelakunya (*sad ending*).

b. Komedi.

Komedi disebut juga drama sukacita. Komedi merupakan drama ringan yang sifatnya menghibur. Dalam cerita komedi terdapat dialog kocak yang bersifat menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan (*happy ending*).

c. Tragekomedi

Tragedikomedie adalah perpaduan antara drama tragedi dan komedi. Isi drama tragedikomedie penuh dengan kesedihan, tetapi juga mengandung hal-hal yang menggelikan dan menimbulkan tawa.

d. Melodrama

Melodrama merupakan drama yang menampilkan lakon tokoh sentimental, mendebarkan hati, dan mengharukan. Cerita-cerita dalam melodrama terkesan berlebihan sehingga kurang meyakinkan penonton.

e. *Farce* (Dagelan)

Dagelan merupakan jenis drama yang memiliki lakon lucu. Dagelan bersifat *entertain* sehingga tujuan utamanya, yaitu menghibur

f. Opera

Opera adalah drama yang dialognya berupa nyanyian dengan iringan musik. Lagu yang dinyanyikan antara pemain satu dan pemain lain berbeda. Opera lebih mementingkan nyanyian dan musiknya daripada lakonnya.

g. Tablo

Tablo merupakan jenis drama yang mengutamakan gerak jalan cerita tablo dapat dimengerti melalui gerakan-gerakan yang dilakukan para tokoh.

h. Sendratari.

Sendratari adalah gabungan antara seni drama dan seni tari. Rangkaian cerita dan adegannya diwujudkan dengan gerakan dalam bentuk tarian yang diiringi musik.

Jenis Drama Berdasarkan Sarana Pertunjukan.

a. Drama Panggung

Drama panggung dimainkan oleh para pemain di panggung pertunjukan. Penonton berada disekitar panggung dan dapat menikmati drama secara langsung.

b. Drama Radio

Drama Radio merupakan jenis drama yang disiarkan di radio. Berbeda dengan drama panggung yang dapat di tonton saat dimainkan, drama radio tidak dapat ditonton.

c. Drama Televisi

Drama televisi bersifat visual dan auditif. Drama televisi dapat ditayangkan secara langsung atau direkam dahulu.

d. Drama film

Drama film hampir sama dengan drama televisi. Jika drama televisi ditampilkan di layar kaca, drama film ditampilkan menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan di bioskop.

e. Wayang

Ciri khas tontonan drama adalah adanya cerita dan dialog. Oleh karena itu, banyak anggapan yang menyatakan semua bentuk yang menggunakan cerita disebut drama.

Jenis Drama Berdasarkan Ada Tidaknya Naskah.

a. Drama tradisional

Adalah drama yang berkembang pada zaman dahulu dan masih terpengaruh kuat dengan adat. Drama tradisional sering ditampilkan dengan lakon tanpa naskah.

b. Drama Modern

Seiring berkembangnya zaman, kesenian drama semakin berkembang sehingga muncul berbagai jenis drama modern. Drama Modern mampu mengalahkan keberadaan drama tradisional karena struktur dan unsur drama modern lebih lengkap.

Aliran Drama

Drama yang lahir pada 1980-an tentu berbeda dengan drama masa sekarang, baik struktur, bahasa, gaya panggung, gaya penyampaian, maupun alirannya. Setiap aliran drama tentu memiliki ciri yaitu: 1) Aliran Klasik Merupakan aliran yang tunduk pada aturan-aturan yang bersifat konvensional. Aliran ini bersumber pada *Hukum trilogi Aristoteles* yang meliputi adanya kesatuan waktu, tempat, dan kejadian. Jadi sebuah drama dikatakan beraliran klasik jika ketiga unsur tersebut terpenuhi dengan baik, bahkan mendominasi struktur yang lain. Contoh drama beraliran klasik, yaitu *Mahabrata dan Ramayana*, 2) Aliran Neo Klasik merupakan aliran yang berkonsep sebab akibat. Kekuasaan Tuhan sangat dominan di dalam cerita drama beraliran neo klasik. Drama-drama aliran ini biasanya bertema religius, 3) Aliran Romantis ciri aliran romantis, yaitu ceritanya bersifat fantastis. Selain itu, dalam drama beraliran romantis terdapat anggapan bahwa nasib seorang manusia di tentukan oleh diri sendiri dan takdirnya, 4) Aliran Realisme menggambarkan cerita yang bersifat nyata. Cerita dalam drama ini terkesan lebih mudah ditangkap karena berhubungan dengan kejadian-kejadian sehari-hari. Contoh drama beraliran realisme, yaitu "Paman Vanya" karya Anton Chekov, 5) Aliran Simbolisme drama-drama beraliran simbolisme menyajikan cerita tentang adanya kenyataan lain dibalik kenyataan yang tampak, 6) Aliran Ekspresionisme adalah aliran drama yang lebih menonjolkan faktor psikis atau kejiwaan para tokoh daripada penggambaran kejadiannya, 7) Aliran Naturalisme merupakan perkembangan dari aliran realisme. Akan tetapi, drama beraliran ini lebih menekankan pada unsur fisik alam. Sebagai contoh, sebuah pementasan drama mengambil setting pedesaan, maka suasana panggung benar-benar dibuat mendekati aslinya, 8) Aliran Eksistensialisme, Aliran ini lebih menekankan pada penggambaran tokoh sebagai individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan memiliki kemauan dan kebebasan, dan 9) Aliran Absurd berkisah tentang tidak adanya kebenaran dalam kehidupan ini. Manusia adalah "tuhan" bagi dirinya sendiri.

Unsur- Unsur Drama

Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau bahasa ragam tutur. Sebagai karya sastra, drama seperti halnya puisi, cerpen, ataupun novel, memiliki unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur tersebut saling menjalin membentuk kesatuan dan saling terkait satu sama lain. Unsur yang dimaksud adalah: (1) alur, (2) penokohan/perwatakan, (3) dialog, (4) latar, dan (5) teks samping (petunjuk teknis). Struktur batin drama adalah: (1) tema dan (2) amanat.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri khusus dalam pelaksanaannya, yaitu: (a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar; (b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (c) bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, suku, dan jenis kelamin yang berbeda; (d) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu drama. Oleh karena, Pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab bersama Arini, (2009).

Pembelajaran Menulis Naskah Drama di MTS

Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, ditata secara menarik. Secara singkat dapatlah dikemukakan bahwa : a) Tulisan dibuat untuk dibaca; 2) Tulisan didasarkan pada pengalaman; 3) Tulisan ditingkatkan melalui latihan terpimpin; 4) Dalam tulisan makna menggantikan bentuk; 5) Kegiatan-kegiatan bahasa

lisan hendaklah mendahului kegiatan menulis. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, dalam Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas VIII Mts Swasta Labibia tahun pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Mts.S Labibia yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 14 siswi perempuan dan 15 siswa laki-laki. Selain siswa, subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas tersebut.

Faktor yang diteliti

Penelitian ini, terdapat dua faktor yang diselidiki yakni faktor guru dan siswa.

- a. Faktor siswa yaitu dengan melihat aktivitas dan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan melihat apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Mts Swasta Labibia yang dapat diketahui dari nilai yang diperoleh siswa setiap siklus
- b. Faktor guru yaitu mengamati aktivitas pelaksanaan metode pembelajaran TAI dalam kualifikasi pembelajaran kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak secara singkat dan jelas melihat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dilakukan guru dalam kelas.

Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kuantitatif dan kualitatif yakni berusaha memaparkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Team Assisted Individualization*.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak siswa kelas VIII Mts Swasta Labibia.

Rancangan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto,(2009:18) dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan yaitu: perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation), dan melakukan refleksi (reflecting). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan baik.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus yang terdiri atas beberapa siklus. Pada pelaksanaannya, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan,(3) observasi, dan (4) refleksi.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian tindakan ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data didapatkan dari hasil observasi terhadap guru dan siswa serta hasil tes kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII MTs.S Labibia.

Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Ada dua teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah tehnik observasi dan tehnik tes.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu atas lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Analisis Data

Data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan tes akhir siklus

Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini yakni sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh MTs. Swasta Labibia sebagai berikut.

1. Indikator kinerja yang berkaitan dengan nilai individu yang diperoleh siswa yaitu minimal siswa mendapat nilai 70 (nilai KKM).
2. Indikator kinerja yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar menulis kreatif naskah drama satu babak yaitu minimal 85% siswa telah memperoleh nilai minimal 70.
3. Indikator kinerja yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan skenario pembelajaran yaitu minimal 85% skenario pembelajaran yang dibuat telah dilaksanakan dengan benar.

Hasil Penelitian an Pembahasan

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi dan tanya jawab dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII MTs.Swasta Labibia khususnya pada kompetensi dasar menulis kreatif naskah drama satu babak. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs. Swasta Labibia masih tergolong rendah serta metode pembelajaran yang digunakan guru metode ceramah dan mencatat. Berawal dari masalah tersebut, guru dan peneliti menyepakati untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team *Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII pada materi ajar menulis kreatif naskah drama satu babak sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada kompetensi dasar menulis kreatif naskah drama satu babak maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Proses persiapan ini dilakukan dengan berkonsultasi antara peneliti sebagai guru pengajar dengan kolaborator sebagai observer. Setelah berkonsultasi dengan guru kolaborator, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus I yang meliputi pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.
2. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyiapkan kelengkapan pembelajaran berupa buku paket Bahasa Indonesia.
4. Menyiapkan jurnal untuk refleksi diri.
5. Merancang alat evaluasi berupa tes tertulis untuk tindakan siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan penelitian pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Januari 2016 di kelas VIII MTs.Swasta Labibia. Kegiatan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat (*observer*). Tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Januari 2016 pada jam pelajaran pertama dengan materi menyusun kerangka naskah drama. kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir serta menyampaikan materi yang akan di pelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa memiliki gambaran pengetahuan yang akan diperoleh dan menginformasikan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada tahap ini siswa diharapkan memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan inti, Guru membagikan sebuah teks naskah drama yang bersumber dari bahan ajar Bahasa Indonesia kepada siswa dan guru menjelaskan materi secara singkat tentang teknik menyusun kerangka naskah drama pada sebuah teks naskah drama. Setelah guru menjelaskan materi dengan singkat mulailah guru membagi siswa dalam kelompok. Kelompok yang terbentuk berjumlah 6 kelompok I, II, III, IV, V, beranggotakan 5 orang, sedangkan kelompok VI beranggotakan 4 orang. Hal itu disebabkan jumlah keseluruhan siswa adalah 29 orang. Setelah pembagian kelompok dilanjutkan dengan membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

Observasi dan Evaluasi

Pada bagian ini dipaparkan data hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan dalam tindakan siklus I. Paparan data hasil observasi dan evaluasi ini meliputi: (1) hasil pengamatan aktivitas mengajar, (2) hasil pengamatan aktivitas belajar, dan (3) hasil evaluasi belajar siswa.

Hasil Observasi aktivitas mengajar

Aktivitas yang dilakukan oleh guru diamati oleh seseorang pengamat atau observer dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Data penelitian tentang observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Aktivitas mengajar Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
1.	Mempersiapkan siswa menerima pelajaran				
2.	Penyampaian tujuan				
3.	Memotivasi siswa				
4.	Apersepsi				
5.	Penjelasan model pembelajaran dan penjelasan materi				
6.	Pembentukan kelompok				
7.	Pembagian LKS				
8.	Mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara individual kemudian didiskusikan bersama teman kelompok				
9.	Memberi bantuan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan				
10.	Pengelolaan kegiatan persentasi				
11.	Pemberian kesempatan kepada kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok				
12.	Melakukan evaluasi				
13.	Menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil dan memberikan penghargaan				
14.	Menyimpulkan materi				
15.	Menutup pembelajaran				
Skor Maksimal		60			
Skor Perolehan		27			
Presentase		45%			

Sumber: diolah dari data penelitian

Tabel 4.2 Data Hasil Aktivitas mengajar Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
1.	Mempersiapkan siswa menerima pelajaran				
2.	Penyampaian tujuan				
3.	Memotivasi siswa				
4.	Apersepsi				
5.	Penjelasan model pembelajaran dan penjelasan materi				
6.	Pembentukan kelompok				
7.	Pembagian LKS				
8.	Mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara individual kemudian didiskusikan bersama teman kelompok				
9.	Memberi bantuan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan				
10.	Pengelolaan kegiatan persentasi				
11.	Pemberian kesempatan kepada kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok				

12.	Melakukan evaluasi				
13.	Menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil dan memberikan penghargaan				
14.	Menyimpulkan materi				
15.	Menutup pembelajaran				
Skor Maksimal		60			
Skor Perolehan		40			
Presentase		66,66%			

Sumber: diolah dari data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada siklus pertama pertemuan pertama jumlah skor perolehan dari hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 27 dari 60 skor maksimal dengan presentase sebesar 45%. Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah skor perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 40 dari 60 skor maksimal dengan presentase sebesar 66,66%. Adapun nilai rata-rata perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I adalah sebesar 33,5 dengan presentase 55,83%. Walaupun dalam proses pelaksanaan tindakan masih banyak ditemukan beberapa kekurangan, tetapi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum mencapai indikator kinerja.

Hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I masih banyak ditemukan kekurangan, diantaranya.

1. Guru kurang memotivasi siswa, sehingga hal ini berdampak pada suasana kelas yaitu siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran.
2. Guru masih kaku dalam menjelaskan model pembelajaran maupun materi pelajaran.
3. Guru masih relatif kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat diskusi kelompok.
4. Guru belum mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik

Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa juga dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan pada siklus I. Observasi dimulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Hal-hal yang diobservasi dalam proses belajar diantaranya yaitu siswa perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa untuk bertanya, keberanian menyampaikan pendapat, serta partisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Aktivitas siswa selamapembelajaran diamatidengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar. Adapun hal-hal yang diobservasi pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Kesiapan menerima pelajaran		
2.	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran		
3.	Termotivasi mengikuti pembelajaran		
4.	Memberikan umpan balik Apersepsi		

5.	Perhatian dalam penjelasan model pembelajaran		
6	Perhatian dalam penyajian materi		
7.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan		
8.	Tertib dan aktif dalam diskusi kelompok		
9.	Menerima LKS		
10.	Mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami		
11.	Persentasi kelompok		
12.	Menanggapi hasil diskusi kelompok		
13.	Melakukan evaluasi dari guru		
14.	Partisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran		
15.	Tertib dalam kegiatan penutup		
Skor Maksimal		60	
Skor Perolehan		25	
Presentase		41,66%	

Sumber: diolah dari data penelitian

Tabel 4.4 Data Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Kesiapan menerima pelajaran		
2	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran		
3	Termotivasi mengikuti pembelajaran		
4.	Memberikan umpan balik Apersepsi		
5.	Perhatian dalam penjelasan model pembelajaran		
6	Perhatian dalam penyajian materi		
7.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan		
8.	Tertib dan aktif dalam diskusi kelompok		
9.	Menerima LKS		
10.	Mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami		
11.	Persentasi kelompok		

12.	Menanggapi hasil diskusi kelompok		
13.	Melakukan evaluasi dari guru		
14.	Partisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran		
15.	Tertib dalam kegiatan penutup		
Skor Maksimal			
Skor Perolehan			
Presentase			

Sumber: diolah dari data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama skor perolehan dari hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 25 dari 60 skor maksimal dengan presentase sebesar 41,66% . Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah skor perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 36 dari 60 skor maksimal dengan presentase sebesar 60. Adapun nilai rata-rata perolehan hasil perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 30,5 dengan presentase sebesar 50,83. Walaupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum mencapai indikator kinerja.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh informasi yaitu masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar, siswa kurang memberikan umpan balik terhadap apersepsi guru, siswa kurang memahami penjelasan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar siswa belum aktif dalam kelompoknya, sehingga dalam kelompok tidak terjalin kerjasama yang baik, siswa belum berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi hasil pekerjaan temanya. Siswa belum sepenuhnya mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Evaluasi

Setelah 35 menit melakukan pemantapan seluruh kegiatan pada siklus I pertemuan kedua hari Sabtu tanggal 23 Januari 2016 guru melakukan evaluasi atau tes akhir tindakan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Walaupun dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun saat diadakan evaluasi siswa harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya. Untuk mengerjakan tes evaluasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi belajar Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	AY	76	Tuntas
2	AR	76	Tuntas
3	AF	68	Tidak Tuntas
4	AYT	76	Tuntas
5	AD	76	Tuntas
6	AN	74	Tuntas
7	ARI	76	Tuntas
8	ARN	76	Tuntas
9	DP	80	Tuntas
10	DU	68	Tidak Tuntas
11	DS	48	Tidak Tuntas
12	DT	76	Tuntas

13	FH	70	Tuntas
14	FR	80	Tuntas
15	FM	60	Tidak Tuntas
16	HL	56	Tidak Tuntas
17	ISY	82	Tuntas
18	IP	50	Tidak Tuntas
19	JLA	52	Tidak Tuntas
20	JH	64	Tidak Tuntas
21	KN	76	Tuntas
22	MAS	76	Tuntas
23	MR	56	Tidak Tuntas
24	MY	72	Tuntas
25	MRM	76	Tuntas
26	RR	66	Tidak Tuntas
27	IRH	76	Tuntas
28	WWN	74	Tuntas
29	DM	76	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		19	
Presentase Ketuntasan Klaksikal		65,51%	

Sumber: Diolah dari data penelitian.

Tabel 4.4 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Ketuntasan
1	≥ 70	19	65,51%	Tuntas
2	≤ 70	10	34,48%	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%	

Sumber: diolah dari data penelitian.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes hanya 19 siswa atau 65,51% yang telah tuntas, dan 10 siswa lainnya atau 34,48% belum tuntas. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar klaksikal apabila 85% siswa sudah mencapai nilai minimal 70 sebagaimana patokan KKM yang telah ditentukan di MTs. Swasta Labibia.

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI masih belum maksimal. Maka pada tahap ini, peneliti bersama guru secara kolaboratif mendiskusikan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I untuk selanjutnya akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Maka berdasarkan hasil pengamatan pada tahap observasi, ada beberapa kekurangan yang dilakukan siswa antara lain: (1) Masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar; (2) Siswa kurang memberikan umpan balik terhadap apersepsi guru; (3) Siswa lebih suka membuat jalan pintas dengan cara mencatat pekerjaan temannya daripada bertanya tentang cara atau langkah-langkah mendapatkan jawaban dari suatu masalah; (4) Hanya sebagian siswa yang aktif dalam kerja kelompok. Olehnya karena itu, guru harus memberikan motivasi tentang pentingnya kerjasama; (5) Siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran TAI; (6) Siswa belum berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi hasil pekerjaan temannya.

Tindakan Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini mengacu pada hasil refleksi siklus pertama. Hal ini dilakukan agar kekurangan-kekurangan pada siklus pertama tidak terulang lagi pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan yang terdapat pada siklus I. Adapun revisi rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain; (1) Guru harus mampu memberikan informasi dan penjelasan yang lebih detail kepada siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan, (2) Guru harus lebih memotivasi siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran, (3) Guru harus lebih maksimal lagi menjelaskan materi pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak, (4) Guru harus lebih maksimal dalam memberi arahan, bimbingan terhadap kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran, (5) Guru harus mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Selain itu pada tahap ini guru juga menyiapkan hal-hal berikut; (1) Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II, (2) Menbuatlembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar aktivitas belajar siswa, serta (3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ketiga atau pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari tanggal Jumat tanggal 5 Februari 2016 kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perbaikan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan memberikan apersepsi. Disamping itu guru memberikan informasi kepada siswa tentang perolehan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Observasi dan Evaluasi

Pada bagian ini dipaparkan data hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II. Paparan data hasil observasi dan evaluasi ini meliputi: (1) Hasil pengamatan aktivitas mengajar, (2) Hasil pengamatan aktivitas belajar, dan (3) Hasil belajar siswa terhadap materi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, guru mengadakan kegiatan pendahuluan yakni observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian dilakukan tindakan pembelajaran yang terdiri atas dua siklus yakni siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization. Dalam penelitian ini siswa dibentuk dalam 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri 4-5 orang siswa. Pembentukan kelompok dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Kompetensi dasar dalam penelitian ini yaitu menulis kreatif naskah drama satu babak. Dalam penelitian ini siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Pada siklus I hasil observasi menunjukkan hasil selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain. Pada siklus pertama guru kurang memotivasi siswa, sehingga hal ini berdampak pada suasana kelas yaitu siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru masih kaku dalam menjelaskan model pembelajaran maupun materi pelajaran. Guru masih relatif kurang memberikan bimbingan kepada siswa pada saat diskusi kelompok. Guru kurang tegas dalam mengelola kegiatan presentasi serta guru kurang mengelola waktu dengan baik. Sedangkan kekurangan dan kelemahan yang dialami siswa antara lain; masih banyak

siswa yang belum termotivasi untuk belajar, siswa kurang memahami penjelasan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan sebagian besar siswa belum aktif dalam kelompok sehingga dalam kelompok tidak terjalin kerjasama yang baik, siswa belum berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi hasil pekerjaan temannya, serta siswa belum sepenuhnya mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Adapun presentase hasil observasi aktivitas mengajar guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan I menunjukkan hasil sebesar 45% dengan skor perolehan adalah 27 dari 60 skor maksimal dan hasil observasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan hasil sebesar 41,66% dengan skor perolehan 25 dari 60 skor maksimal. Sedangkan pada pertemuan kedua hasil observasi aktivitas guru menunjukkan hasil sebesar 66,66% dengan skor perolehan 40 dari 60 skor maksimal dan hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan presentase sebesar 60% dengan skor perolehan 36 dari 60 skor maksimal. Adapun nilai rata-rata perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 33,5 dengan presentase sebesar 55,83% dan nilai rata-rata perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 30,5 dengan presentase sebesar 50,83%. Disamping itu hasil tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 34,48%. Melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, serta kemampuan siswa yang belum memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu jika secara klaksikal mencapai 85% dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tetap menggunakan model pembelajaran yang sama yakni model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Selanjutnya, pada siklus II dengan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, menunjukkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah meningkat dimana kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama yaitu sebesar 85% dengan skor perolehan 48 dari 60 skor maksimal dan presentase hasil observasi belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 95% dengan skor perolehan 57 dari 60 skor maksimal, dan presentase hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 91,66% dengan skor perolehan 55 dari 60 skor maksimal. Adapun nilai rata-rata skor perolehan hasil observasi belajar siswa pada siklus II adalah 51,5 dengan presentase sebesar 85,83% Dan nilai rata-rata skor perolehan hasil observasi mengajar guru pada siklus II adalah 54 dengan presentase sebesar 90%. Sedangkan hasil tes evaluasi yaitu sebanyak 86,20% atau 25 siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan dan 4 siswa atau sebesar 13,79% belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini telah tercapai maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak pada kelas VIII MTs.Swasta Labibia, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII MTs.Swasta Labibia. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil tes tindakan siklus I yaitu dari 29 orang siswa mengikuti tes, sebesar 65,51% atau sebanyak 19 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 73 . Sedangkan hasil tes tindakan pada siklus II dengan persentase 86,20% atau sebanyak 25 orang mendapat nilai ≥ 70 , sehingga penelitian ini diberhentikan hanya pada siklus II karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu 85%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak.
2. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TAI, hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan siswa secara maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan materi yang diajarkan

Daftar Pustaka

Balawa, Laode. 2014. *Teori Pementasan Drama*. Kendari

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putra, 2012. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.

Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suyitno, Amin. (2002). *Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam pembelajaran Mata Pelajaran Matematika*. Semarang : Seminar Nasional.

Tarigan. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.